

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: 202210515187@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Info Artikel

Submitted: 31 Desember 2025

Revised : 03 Januari 2026

Accepted: 09 Januari 2026

Published: 13 Januari 2026

Keywords: Mental health, Community Service, Screening, Assessment, Psychological services

Kata Kunci: Kesehatan mental, Kuliah Kerja Nyata, Screening, Asesmen, Layanan psikologi

Abstract

Mental health is a crucial aspect in supporting the well-being of individuals and communities, yet awareness and access to psychological services remain limited. This Community Service Program (KKN) was conducted at the Gantari Indonesia Psychology Bureau with the aim of increasing public mental health literacy and supporting psychological services through a series of grand opening activities, mental health screenings, and psychological assessments. The implementation method included socialization of psychological services, mental health screenings using the Mental Health Check-up (MHCU) instrument, and psychological assessments for various target groups, including children, adolescents, and adults, under the supervision of psychologists. The results of the activities showed a positive response and community participation in the services provided. Overall, this KKN activity contributed to increasing public awareness of the importance of mental health, strengthening the role of the psychology bureau as a community-based psychological service center, and providing professional practice experience for students.

Abstrak

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat, namun kesadaran serta akses terhadap layanan psikologi masih tergolong terbatas. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Biro Psikologi Gantari Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental masyarakat serta mendukung layanan psikologi melalui rangkaian kegiatan grand opening, screening kesehatan mental, dan asesmen psikologis. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi layanan psikologi, screening Kesehatan mental menggunakan instrument Mental Health Check-up (MHCU), serta pelaksanaan asesmen psikologis pada berbagai kelompok sasaran, termasuk anak, remaja, dan individu dewasa, di bawah supervise psikolog. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti layanan disediakan. Secara keseluruhan kegiatan KKN ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Kesehatan mental, memperkuat peran biro psikologi sebagai pusat layanan psikologis berbasis masyarakat, serta memberikan pengalaman praktik profesional bagi mahasiswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

Pendahuluan

Kesehatan mental merupakan komponen penting dari kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan mental yang baik memberikan kontribusi pada kemampuan seseorang dalam mengelola stres, mempertahankan keseimbangan emosional, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dan produktif. Namun sebaliknya jika kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Sarfika et al., 2023). Dalam hal ini mendeteksi dini masalah kesehatan mental menjadi sangat penting terutama untuk mencegah perkembangan gangguan psikologis yang lebih serius. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan, yakni melalui skrining awal yang dapat membantu mengidentifikasi gejala emosional, perilaku, dan psikososial yang mungkin tidak disadari individu. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam praktik melakukan skrining kesehatan mental (Assidiqy et al., 2025).

Selain itu, berbagai program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan deteksi dini bukan hanya relevan bagi kelompok rentan remaja, namun juga bagi populasi umum di berbagai kalangan. Seperti dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental di masyarakat umum telah berhasil memberikan wawasan awal tentang kondisi kesejahteraan psikologis peserta dan menjadi dasar untuk edukasi lanjutan serta rujukan layanan psikologis profesional (Alyusuf et al., 2024).

Di samping isu kesehatan mental, pemahaman tentang potensi diri melalui tes minat dan bakat juga merupakan aspek penting dalam pengembangan personal dan profesional individu. Tes minat dan bakat dirancang untuk mengidentifikasi preferensi, kecenderungan, dan keterampilan individu yang digunakan sebagai dasar dalam merancang rencana pendidikan atau karier yang sesuai dengan karakteristik individu (Sari et al., 2025). Pemanfaatan tes minat dan bakat dalam layanan psikologi dan bimbingan karier memiliki peran strategis dalam membantu individu memahami kekuatan dan potensi yang di miliki. Hasil asesmen ini menjadi salah satu pijakan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan dan karier yang lebih terarah, sehingga meminimalkan kesalahan dalam memilih jurusan studi atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensi individu (Febriana et al., 2025).

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di biro psikologi, perlu adanya pendekatan yang terstruktur untuk mengintegrasikan kegiatan skrining kesehatan mental dan tes

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

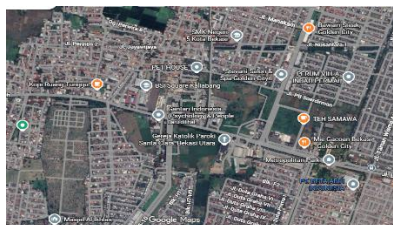
Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

minat bakat sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan grand opening biro psikologi yang dilakukan bukan hanya sebagai peresmian fisik lembaga, namun juga menjadi momentum untuk memperkenalkan layanan psikologi kepada masyarakat dan meningkatkan literasi kesehatan mental serta pemahaman terhadap tes psikologi. Mahasiswa dalam kegiatan KKN ini berperan penting sebagai perantara antara teori akademik dan praktik profesional di masyarakat. Mahasiswa berkontribusi dalam penyusunan strategi pelaksanaan skrining, pengelolaan kegiatan tes minat bakat, serta edukasi kepada peserta kegiatan. Keterlibatan mahasiswa juga memberikan pengalaman praktis yang bernilai dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja dan profesi.

GAMBARAN LOKASI PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di laksanakan di Gantari Indonesia yang berlokasi di wilayah Harapan Baru, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, lokasi ini berada di kawasan perkotaan yang memiliki aksesibilitas yang baik, dengan jaringan jalan yang mudah dijangkau dari pusat kota Bekasi serta didukung oleh keberadaan berbagai fasilitas umum di sekitarnya. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat sasaran dan tim pelaksana KKN dalam menjangkau lokasi kegiatan, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Pemilihan Gantari Indonesia sebagai lokasi kegiatan KKN didasarkan pada fungsinya sebagai pusat layanan psikologi dan kesehatan mental yang relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Fasilitas yang tersedia di Gantari Indonesia mendukung pelaksanaan berbagai program, seperti screening kesehatan mental, serta asesmen psikologis. Selain itu, ruang layanan yang memadai dan lingkungan yang kondusif memungkinkan pelaksanaan kegiatan berlangsung secara aman, nyaman, dan interaktif. Keberadaan Gantari Indonesia sebagai ruang layanan psikologis di tengah masyarakat juga memberikan peluang untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan mental serta mendorong terciptanya dukungan psikososial yang berkelanjutan.



Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan

Sumber: Google Maps

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan di Biro Psikologi Gantari dengan kegiatan yang meliputi grand opening, screening kesehatan mental dan asesmen psikologi yang tujuan untuk membantu pelayanan psikologi dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental.

Metode pelaksanaan mencakup pendekatan sosialisasi, screening, asesmen psikologis, dan pendampingan. Pendekatan sosialisasi dilakukan saat acara pembukaan untuk mengenalkan Biro Psikologi kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental serta layanan psikologis. Pendekatan screening diterapkan untuk mendeteksi awal kesehatan mental masyarakat melalui pengisian instrumen psikologis dengan bimbingan mahasiswa serta asesmen psikologis diadakan di bawah bimbingan psikolog yang berpengalaman dengan menggunakan alat tes psikologi sesuai dengan standar, bertujuan untuk mendukung layanan psikologi yang sesuai dengan kebutuhan individu (Pane et al., 2025). Pendekatan pendampingan diterapkan selama proses screening dan asesmen untuk memastikan segala sesuatunya berjalan lancar, memberikan kenyamanan bagi peserta, serta menjaga etika dan kerahasiaan informasi (Syifa et al., 2025). Proses pelaksanaan kegiatan disusun melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- Tahap persiapan

Persiapan awal merupakan langkah pertama sebelum kegiatan inti dilaksanakan, yang mencakup:

1. Koordinasi dengan Biro Psikologi mengenai tipe layanan, jadwal kegiatan, serta distribusi peran mahasiswa KKN.
2. Pemberian pemahaman kepada mahasiswa mengenai etika serta prinsip-prinsip kerahasiaan data klien.
3. Persiapan alat tes psikologi yang akan digunakan sesuai standar yang ada.
4. Penyusunan rencana untuk pelaksanaan acara grand opening, yang mencakup susunan acara, publikasi kegiatan, dan pembagian tugas dalam kepanitiaan.

- Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah bagian utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

dari beberapa kegiatan:

1. Pelaksanaan Grand Opening

Mahasiswa bertugas sebagai panitia dalam acara peresmian Biro Psikologi. Kegiatan ini mencakup persiapan lokasi, penerima tamu, dokumentasi, mendampingi tamu. Tujuan dari grand opening untuk memperkenalkan Biro Psikologi kepada masyarakat serta meningkatkan pemahaman mengenai layanan asesmen dan kesehatan mental yang tersedia.

2. Pelaksanaan Screening Kesehatan Mental

Screening kesehatan mental dilakukan untuk masyarakat umum sebagai bagian dari deteksi dini kondisi psikologis. Mahasiswa berperan untuk mendata klien, mendampingi pengisian kuesioner screening serta mengumpulkan data dari hasil screening. Hasil screening akan dijadikan dasar untuk rekomendasi tindak lanjut oleh Biro jika diperlukan.

3. Pelaksanaan Asesmen Psikologi

Asesmen psikologi dilakukan untuk klien atau peserta sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Biro Psikologi. Mahasiswa mendukung pelaksanaan asesmen dibawah bimbingan psikolog yang mencakup pemberian instruksi, pendampingan pada saat klien mengisi alat tes dan pengelolaan administrasi asesmen. Seluruh proses asesmen dilakukan dengan memperhatikan etika, kenyamanan peserta dan kerahasiaan data hasil asesmen.

• Tahap evaluasi dan pelaporan

Evaluasi kegiatan dilakukan bersama Biro Psikologi dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk menilai kelancaran serta pencapaian program. Mahasiswa merefleksikan kendala dan solusi selama pelaksanaan kegiatan. Penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dan dokumentasi kegiatan.

Tabel 1. Peta Lokasi Pelaksanaan

No.	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Sasaran Peserta
1.	Asesmen Psikologi	Luring	Biro Gantari	26 Oktober 2025	Masyarakat Umum
2.	Asesmen Psikologi	Luring	Biro Gantari	14 November 2025	Masyarakat Umum

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

3.	Asesmen Psikologi	Luring	Biro Gantari	15 November 2025	Masyarakat Umum
4.	Grand Opening	Luring	Biro Gantari	15 November 2025	Masyarakat Umum
5.	Screening Kesehatan Mental	Luring	Biro Gantari	15-16 November 2025	Masyarakat Umum

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan grand opening di biro Gantari Indonesia menunjukkan hasil positif sebagai kegiatan awal pengenalan layanan psikologi kepada masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sekitar dengan tingkat partisipasi yang cukup baik, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam sesi sosialisasi dan diskusi. Antusias peserta terhadap informasi yang disampaikan mencerminkan ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan Gantari Indonesia sebagai pusat layanan psikologi dan kesehatan mental.

Respons masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya kebutuhan akan layanan psikologis yang mudah diakses. Sebagian peserta menyampaikan minat untuk mengikuti layanan lanjutan, seperti screening kesehatan mental dan asesmen psikologis, yang mengindikasikan meningkatnya kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya kesehatan mental. Kegiatan Grand Opening ini terbukti mampu membuka ruang diskusi mengenai isu psikologis serta berperan sebagai strategi awal dalam mengurangi stigma dan meningkatkan literasi kesehatan mental masyarakat.



Gambar 2. Grand Opening Gantari Indonesia

Program pengabdian lain juga dilakukan yaitu screening kesehatan mental. Pelaksanaan screening kesehatan mental dalam kegiatan KKN di Gantari Indonesia bertujuan untuk memperoleh

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

gambaran awal kondisi psikologis masyarakat yang mengikuti layanan. Screening dilakukan menggunakan instrumen Mental Health Check-Up (MHCU) yang mengukur tiga dimensi utama, yaitu stres, kecemasan, dan depresi. Berdasarkan hasil pengolahan data responden, diperoleh variasi tingkat kondisi kesehatan mental, mulai dari kategori normal hingga sangat berat.

Hasil screening pada sebagian responden menunjukkan bahwa mayoritas individu berada pada kategori stres, kecemasan, dan depresi tingkat sedang hingga berat. Pada dimensi stres, beberapa responden menunjukkan skor tinggi yang mengindikasikan adanya tekanan psikologis signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tuntutan pekerjaan, masalah keluarga, maupun tekanan sosial. Pada dimensi kecemasan, hasil screening memperlihatkan adanya kecenderungan tingkat kecemasan berat hingga sangat berat pada beberapa responden. Kecemasan ini dapat berkaitan dengan ketidakpastian kondisi ekonomi, relasi interpersonal, maupun kekhawatiran terhadap masa depan.

Dimensi depresi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa responden berada pada kategori normal, namun sebagian lainnya menunjukkan skor depresi berat hingga sangat berat. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko gangguan suasana perasaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Deteksi dini melalui screening menjadi penting karena individu dengan gejala depresi sering kali tidak menyadari kondisi yang dialaminya atau enggan mencari bantuan profesional. Secara keseluruhan, hasil screening kesehatan mental ini menunjukkan bahwa layanan screening berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi kebutuhan psikologis masyarakat. Keberadaan Gantari Indonesia sebagai pusat layanan psikologi yang dapat memberikan tindak lanjut berupa konseling, edukasi kesehatan mental, maupun rujukan profesional. Screening kesehatan mental tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi masalah, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental secara berkelanjutan (Rahmawati et al., 2024).

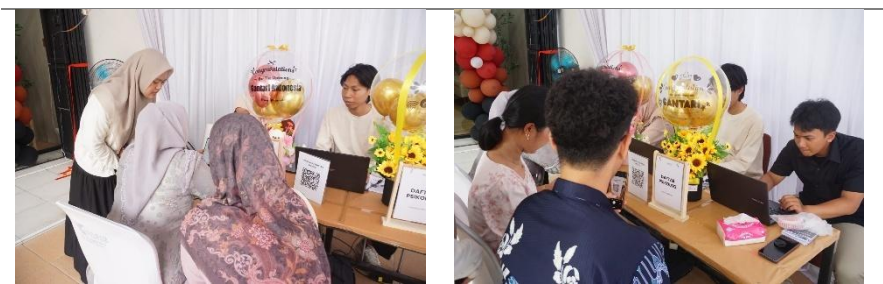
Tabel 2. Hasil Screening Kesehatan Mental

Responden	Skor Stress	Skor Kecemasan	Skor Depresi	Kategori Umum
R1	9	7	4	Normal
R2	32	19	33	Stres berat, cemas berat, depresi sangat berat

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

R3	33	8	33	Stres berat, cemas ringan, depresi sangat berat
R4	30	20	18	Stres berat, cemas sangat berat, depresi sedang
R5	22	21	33	Stres sedang, cemas sangat berat, depresi sangat berat
R6	22	18	26	Stres sedang, cemas berat, depresi berat
R7	35	28	22	Stres sangat berat, cemas sangat berat, depresi berat
R8	12	8	2	Normal–ringan
R9	36	33	29	Stres sangat berat, cemas sangat berat, depresi sangat berat
R10	9	7	9	Normal



Gambar 3. Screening Kesehatan Mental

Pada Kegiatan Selanjutnya yaitu asesmen psikologis pada anak yang dilakukan menggunakan beberapa alat ukur, yaitu WISC, CPM, SDQ, serta tes grafis seperti DAP, Baum, dan HTP. Hasil asesmen yang diperoleh, terlihat bahwa kemampuan kognitif anak cukup beragam. Secara umum, sebagian besar anak berada pada tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya, meskipun terdapat beberapa anak yang menunjukkan perbedaan kemampuan sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam aspek belajar dan penyesuaian diri.

Hasil asesmen menggunakan SDQ menunjukkan adanya kecenderungan masalah emosional

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

dan perilaku ringan pada sebagian anak. Terlihat pada kemampuan pengelolaan emosi dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Meskipun belum tergolong berat, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pemantauan dan pendampingan sejak dini agar anak dapat berkembang secara optimal. Penggunaan SDQ membantu memberikan gambaran awal mengenai kondisi psikologis anak secara sederhana dan mudah dipahami.

Selain itu, tes grafis seperti DAP, Baum, dan HTP digunakan sebagai pelengkap untuk melihat kondisi emosional anak melalui ekspresi gambar. Hasil tes grafis menunjukkan adanya perbedaan cara anak mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka, yang tidak selalu terlihat melalui tes tertulis. Secara keseluruhan, asesmen psikologis ini memberikan manfaat sebagai upaya preventif dan edukatif, serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan remaja.



Gambar 4. Asesmen Psikologi

Pada kegiatan asesmen selanjutnya, dilakukan asesmen psikologis untuk keperluan rekrutmen terhadap dua orang kandidat yang ingin bergabung dalam perusahaan. Asesmen ini menggunakan beberapa alat ukur, yaitu Tes Holland, MBTI, CFIT, dan PAPI Kostick. Secara umum, asesmen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi kognitif, kepribadian, minat kerja, serta kecenderungan perilaku kerja kandidat guna menilai kesesuaian dengan kebutuhan dan tuntutan posisi yang dilamar.

Hasil asesmen menggunakan Tes Holland menunjukkan bahwa masing-masing kandidat memiliki kecenderungan minat kerja yang berbeda. Pola minat yang muncul memberikan gambaran mengenai lingkungan kerja yang paling sesuai bagi kandidat, baik yang berorientasi pada tugas, interaksi sosial, maupun aktivitas yang menuntut ketelitian dan pemikiran analitis. Informasi ini

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

menjadi dasar penting dalam mempertimbangkan kecocokan antara karakteristik individu dengan budaya kerja serta jenis pekerjaan di perusahaan.

Berdasarkan hasil MBTI, terlihat perbedaan tipe kepribadian pada kedua kandidat dalam hal cara berkomunikasi, pengambilan keputusan, serta pola kerja sehari-hari. MBTI memberikan gambaran mengenai kecenderungan individu dalam bekerja secara mandiri atau tim, cara menghadapi tekanan kerja, serta dalam menyelesaikan tugas. Meskipun masing-masing tipe memiliki kelebihan dan keterbatasan, secara umum keduanya menunjukkan potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan peran dan tanggung jawab kerja yang diberikan.

Hasil CFIT menunjukkan bahwa kemampuan intelektual kedua kandidat berada pada rentang yang memadai untuk mengikuti tuntutan pekerjaan. Tes ini memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir logis, penalaran abstrak, dan pemecahan masalah secara *non-verbal*. Meskipun terdapat perbedaan tingkat kemampuan antara kandidat, secara umum keduanya memiliki potensi kognitif yang cukup untuk mempelajari tugas baru dan beradaptasi dengan dinamika kerja di perusahaan.

Selanjutnya, hasil PAPI Kostick memberikan gambaran mengenai gaya kerja, motivasi, sikap terhadap aturan, serta pola interaksi dalam lingkungan kerja. Terlihat adanya perbedaan dalam hal tingkat inisiatif, tanggung jawab, serta cara menghadapi tekanan dan tuntutan pekerjaan. Informasi dari PAPI Kostick membantu memahami kecenderungan perilaku kerja kandidat secara lebih mendalam, khususnya dalam kerja tim, kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap sistem yang berlaku.

Dalam hal ini, asesmen psikologis ini memberikan gambaran mengenai potensi, kepribadian, dan kesiapan kerja kedua kandidat. Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan rekrutmen, penempatan kerja, serta perencanaan pengembangan karyawan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan potensi individu yang dimiliki.

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶



Gambar 5. Asesmen Psikologi

Pada kegiatan asesmen terakhir, dilakukan asesmen psikologis terhadap individu dewasa (suami) dengan menggunakan alat ukur MCMI (Millon Clinical Multiaxial Inventory), SSCT (Sentence Completion Test), serta tes grafis yang meliputi BAUM, DAP, dan HTP. Asesmen ini dilaksanakan di bawah supervisi psikolog dengan tujuan memperoleh gambaran umum mengenai kepribadian individu sebagai bagian dari upaya memahami dinamika diri dan hubungannya dengan pasangan (istri).

Hasil asesmen menggunakan MCMI memberikan gambaran awal mengenai pola kepribadian dan kecenderungan psikologis individu dalam merespons situasi kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan relasi interpersonal dan pengelolaan emosi. Secara umum, respons testee menunjukkan pola jawaban yang cukup konsisten, mencerminkan cara pandang dan sikap individu terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Data dari MCMI menjadi dasar awal untuk memahami karakteristik kepribadian secara lebih mendalam oleh psikolog yang berwenang.

Selanjutnya, hasil SSCT menunjukkan variasi respons dalam penyelesaian kalimat yang berkaitan dengan tema diri, hubungan keluarga, pasangan, serta pengalaman hidup. Jawaban yang diberikan menggambarkan cara individu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan sikap secara lebih spontan. Melalui SSCT, diperoleh gambaran mengenai dinamika emosi dan persepsi individu terhadap relasi interpersonal, yang tidak selalu dapat terlihat melalui tes objektif.

Selain itu, tes grafis BAUM, DAP, dan HTP digunakan sebagai alat bantu untuk melihat ekspresi emosional dan representasi diri individu. Selama pengerjaan, testee mampu mengikuti instruksi dengan baik, meskipun sempat terjadi sedikit kesalahan teknis pada tes gambar pohon yang dapat diperbaiki setelah diberikan klarifikasi. Hasil gambar menunjukkan adanya perbedaan dalam

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

Siti Nuriya Hikma¹, Fajar Saputra², Hanna Aqeela Humayra³, Satria Maulana⁴, Ayu Laksita Utami⁵, Nurwahyuni Nasir⁶

cara individu mengekspresikan diri dan lingkungan, yang melengkapi informasi dari tes tertulis.



Gambar 6. Asesmen Psikologi

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Biro Psikologi Gantari Indonesia yang meliputi kegiatan grand opening, screening kesehatan mental, dan asesmen psikologis telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mitra pengabdian. Kegiatan grand opening berperan sebagai sarana pengenalan layanan psikologi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental. Sementara itu, pelaksanaan screening kesehatan mental menggunakan instrumen Mental Health Check-Up (MHCU) memberikan gambaran awal mengenai kondisi psikologis masyarakat, dengan hasil yang menunjukkan variasi tingkat stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini menegaskan pentingnya screening sebagai upaya deteksi dini dan langkah preventif dalam mendukung kesejahteraan psikologis masyarakat. Selain itu, asesmen psikologis yang dilakukan pada berbagai kelompok sasaran memberikan informasi komprehensif mengenai kemampuan kognitif, kondisi emosional, kepribadian, serta potensi individu.

Untuk pengembangan program ke depan, kegiatan screening kesehatan mental disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan menjangkau sasaran yang lebih luas. Diperlukan pula tindak lanjut yang lebih terstruktur terhadap hasil screening dan asesmen, seperti konseling lanjutan, psikoedukasi, atau rujukan profesional, agar manfaat kegiatan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kolaborasi antara biro psikologi, perguruan tinggi, dan pihak terkait serta perencanaan dan evaluasi kegiatan yang lebih sistematis diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan dampak jangka

Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi

*Siti Nuriya Hikma*¹, *Fajar Saputra*², *Hanna Aqeela Humayra*³, *Satria Maulana*⁴, *Ayu Laksita Utami*⁵, *Nurwahyuni Nasir*⁶

panjang program pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alyusuf, B. W. A., Agustin, I. M., Waladani, B., Wardani, A. Y., Husna, A. F., Erliningtyas, F., Savia, H., Rosida, I., & Puspaningtyas, M. (2024). Program Deteksi Dini Skrining Kesehatan Mental Bagi Warga Binaan Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kebumen. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 423–430. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.395>
- Assidiqy, B., Nurakilah, H., Rahmawati, A., Marlina, L., & Nurdianti, R. (2025). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Masalah Kesehatan Mental Di Masyarakat*. 4(4), 237–242.
- Febriana, S. S., Aulia, A. E., & Lestari, S. A. (2025). Tes Minat dan Bakat: Peran dalam Bimbingan dan Konseling Karier. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 457–471.
- Pane, E. I., Rezeki, R. S., Wahyu, A., Nurdiana, Sari, P. P., & Nabila, S. (2025). Sosialisasi dan Skrining Sehat Jiwa Pada Kegiatan Sekolah untuk Pemberian Dukungan Psikososial Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Keperawatan Dan Kesehatan Holistik*, 1, 1–8.
- Sarfika, R., Roberto, M., Wenny, B. P., Freska, W., Adelirandy, O., Yeni, F., & Putri, D. E. (2023). DETEKSI DINI DAN EDUKASI TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN MASALAH KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1–3.
- Sari, H., Novitayani, S., & Dineva, F. (2025). Skrining dan Konseling Kesehatan Mental Emosional pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(3), 267–277.
- Syifa, N., Syakarofath, Nandy AgustinHusna, A., Kusumawati, F. D., Muhammad, I., Auliya, S. N., Nabel, A., & Kurniawan, N. F. D. (2025). Pendampingan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 1224–1234.